PENDAHULUAN

Istilah hepatitis biasanya dipakai untuk jenis peradangan pada hati yang bisa disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), obat-obatan, dan konsumsi alkohol. Ada tujuh jenis hepatitis virus yaitu hepatitis A, B, C, D, E, F, dan G ⁽¹⁾. Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, terdapat 257 juta orang terinfeksi virus Hepatitis B dengan prevalensi tertinggi di sub-sahara Afrika dan Asia Timur. Pada tahun 2015, terdapat 887.000 orang meninggal dunia yang kebanyakan disebabkan oleh komplikasi dari penyakit Hepatitis B itu sendiri (termasuk sirosis dan karsinoma hepatoselular) ⁽²⁾.

Indonesia merupakan Negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, mengenai studi dan uji saring darah donor PMI diperkirakan diantara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan 25 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis dan dari kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati ⁽³⁾.

Ada 3 jenis virus penyebab hepatitis yang biasa ditemukan di Indonesia, yaitu virus hepatitis A, B, dan C. Penyakit Hepatitis A sering terjadi namun kebanyakan penderitanya berhasil sembuh, tidak menyebabkan infeksi kronik serta mudah dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS). Lain halnya dengan Hepatitis B dan C yang dapat berkembang menjadi kronik, sehingga memerlukan pengobatan khusus. Karena apabila pengobatannya tidak tepat, dapat memperburuk kondisi tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit lainnya akibat dari komplikasi penyakit tersebut ⁽³⁾.

Penelitian penyakit Hepatitis B dilatarbelakangi dari infeksi yang tidak disadari oleh penderita dan timbulnya gejala penyakit yang tidak khas yang menyebabkan tidak tepatnya pengobatan sehingga diperkirakan penderita baru terdeteksi setelah terjadinya komplikasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola pengobatan penyakit Hepatitis B di rumah sakit umum daerah dr. Slamet Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengobatan dan melakukan pengkajian keberhasilan terapi pengobatan penyakit hepatitis B di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bagi Institusi Pendidikan Kefarmasian sebagai informasi dari Rumah Sakit dalam pengobatan penyakit Hepatitis B.